

Strategi Pembelajaran Quantum sebagai bentuk Interpretasi Profil Pelajar Pancasila Di Era Digital

Wahyuni Ahadiyah¹, Salman Zahidi², Rahil Hidayatussholihah³

¹ Universitas Islam Lamongan; wahyuniyahadiyah@unisla.ac.id

² Universitas Islam Lamongan; salmanzahidi04@unisla.ac.id

³ Universitas Islam Lamongan; rahilhilda15@gmail.com

Keywords:

Quantum,
Interpretation of
Pancasila Student
Profile, Digital Era

Abstract

It is undeniable that technology is growing rapidly in all fields, especially education. Technological advances should be able to improve aspects of human life. Unfortunately, cases of unemployment, criminality, immorality, sexual harassment, and bullying are still found in the world of education in Indonesia. This happens because of the lack of application of character education and unfamiliarity with the values contained in Pancasila. Quantum strategy is a learning model that adjusts the demands of the independent learning curriculum in which there are 6 dimensions of the Pancasila Student Profile character. In addition, Quantum strategies emphasize the importance of harmonious social relationships, which is one of the characteristics of student-centered learning. The focus of this research is how the application of the Quantum Learning Strategy as a form of Interpretation of the Pancasila Student Profile in the Digital Age. This type of research is library research with a descriptive skin approach, namely a study that studies several reference books and similar research results to obtain a theoretical basis for the problem under study. Collecting data through several research sources first, analyzing, and then describing the results of the analysis. From the results of this study resulted in conclusions: Pancasila student profile is a character needed for students in Indonesia, especially in the digital era. Quantum strategy is a strategy that can support the success of realizing students through intracurricular activities. Teachers can utilize technology as a learning medium. The application of the dimensions of faith, fear of God, and noble character by using the concepts of TANDUR and AMBAK which can be applied through Islamic Religious Education subjects.

Kata kunci:

Quantum, Interpretasi
Profil Pelajar Pancasila,
Era Digital

Article history:

Received: 17-03-2024

Revised: 15-06-2024

Accepted: 04-08-2024

Abstrak

Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi semakin berkembang pesat di segala bidang khususnya pendidikan. Kemajuan teknologi seyogianya mampu meningkatkan aspek kehidupan manusia. Sayangnya kasus pengangguran, kriminalitas, amoralitas, pelecehan seksual, dan bullying masih ditemukan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Hal ini terjadi karena minimnya penerapan pendidikan karakter dan ketidakpahaman nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Strategi Quantum merupakan model pembelajaran yang menyesuaikan tuntutan kurikulum merdeka belajar yang didalamnya terdapat 6 dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, strategi Quantum menekankan pentingnya hubungan sosial yang harmonis, yang menjadi salah satu ciri belajar Student Centered Learning. Fokus penelitian ini adalah bagaimana penerapan Strategi Pembelajaran Quantum sebagai bentuk Interpretasi Profil Pelajar Pancasila Di Era Digital?. Jenis penelitian ini adalah library reasearch dengan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu studi yang mempelajari beberapa buku referensi serta hasil penelitian yang sejenis guna mendapatkan landasan teori masalah yang diteliti. Pengumpulan data melalui beberapa sumber penelitian terlebih dahulu, menganalisis, kemudian mendeskripsikan hasil analisa. Dari hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan: Profil pelajar pancasila adalah karakter yang dibutuhkan bagi pelajar di indonesia khususnya di era digital. Strategi Quantum merupakan strategi yang dapat menunjang kesuksesan mewujudkan pelajar melalui kegiatan intrakurikuler. Guru dapat memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Penerapan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan

Corresponding Author:
Wahyuni Ahyadiyah

INTRODUCTION

Di era digital ini, Perkembangan teknologi yang cepat telah mempengaruhi banyak sektor, termasuk pendidikan. Pendidikan berperan krusial dalam membentuk generasi masa depan yang berkualitas. Namun, banyak pelajar yang belum mampu menganalisis, mengevaluasi, atau menafsirkan informasi yang melimpah secara kritis (Wahyuni, Canta, Hermawansyah, & Setyaningsih, 2023). Krisis karakter di kalangan pelajar Indonesia seringkali dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan dalam melihat berbagai sudut pandang, memahami kompleksitas masalah, dan membuat keputusan yang rasional serta berdasarkan bukti yang valid. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan tersebut sambil tetap berpegang pada nilai-nilai Pancasila. Pendidikan Pancasila adalah salah satu metode untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, tentang program penguatan karakter, yang merupakan arahan Presiden Joko Widodo, tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2018 tentang penerapan profil Pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila memerlukan persiapan yang matang serta sosialisasi yang merata kepada pihak-pihak terkait, seperti tenaga pendidik di seluruh Indonesia, yang mana hal ini juga mempengaruhi penerapan dan proses pengembangan profil pelajar Pancasila itu sendiri (Astuti, 2023). Salah satu penerapan profil pelajar Pancasila adalah melalui kegiatan intrakurikuler, yang dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. Masalah umum dalam pembelajaran adalah keterbatasan kemampuan siswa dalam memahami materi. Beberapa faktor yang menyebabkannya termasuk metode dan strategi pembelajaran yang terlalu berfokus pada guru, kurangnya dorongan dari guru untuk meningkatkan partisipasi siswa.

Guru perlu menyesuaikan model atau strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi yang diajarkan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran Quantum, yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif. Strategi ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka, yang menekankan hubungan sosial yang harmonis dan merupakan bagian dari pembelajaran yang berpusat pada siswa (Student Centered Learning). Konsep TANDUR – Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan, dan AMBAK (Apa Manfaat Bagiku) – merupakan inti dari strategi ini. Konsep ini mendukung dimensi profil pelajar Pancasila dan berpotensi menghasilkan pembelajaran yang optimal. Dengan penerapan strategi ini, siswa tidak hanya berkembang menjadi generasi yang cerdas, tetapi juga memiliki iman kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, penghargaan terhadap keberagaman, semangat gotong royong, kemandirian, serta kemampuan berpikir dan bernalar kritis.

Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat berkembang menjadi generasi yang sejalan dengan profil pelajar Pancasila, sehingga mampu bersaing dalam era digital dan memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan profil pelajar Pancasila melalui strategi pembelajaran Quantum di era digital, dengan fokus pada bagaimana strategi tersebut dapat menguatkan profil pelajar Pancasila dalam konteks pendidikan saat ini.

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode Studi Pustaka atau yang sering disebut sebagai Library Research. Metode ini dinamakan demikian karena data-data atau bahan penelitian yang digunakan bersumber dari berbagai materi yang tersedia di perpustakaan. Sumber-sumber tersebut meliputi buku, ensiklopedia, jurnal, hasil penelitian terdahulu, dokumen, dan lain sebagainya (Nursapia Harahap, 2014). Dengan kata lain, Library Research adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian.

Sarwono (2006) mengartikan studi pustaka sebagai proses pembelajaran yang melibatkan pengkajian berbagai buku referensi dan hasil penelitian terkait untuk membangun landasan teori yang kokoh dalam penelitian yang sedang dilakukan. Dalam hal ini, studi pustaka tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengumpulan data, tetapi juga sebagai metode untuk memahami dan menyusun kerangka teori yang mendasari penelitian.

Dalam proses penelitian ini, penulis melakukan beberapa langkah penting. Pertama, penulis mengumpulkan sejumlah sumber yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber ini dipilih dengan hati-hati untuk memastikan kredibilitas dan relevansinya. Setelah itu, penulis menganalisis informasi yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut. Analisis ini mencakup pengolahan data, identifikasi tema atau pola, serta penilaian terhadap kualitas dan validitas informasi.

Selanjutnya, hasil dari analisis ini dideskripsikan secara terperinci. Deskripsi ini bertujuan untuk menyajikan temuan-temuan yang didapatkan selama proses analisis dalam bentuk yang mudah dipahami dan sistematis. Penulis berusaha mengaitkan temuan-temuan ini dengan kerangka teori yang telah dibangun sebelumnya, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang topik yang diteliti.

Dengan menggunakan metode Library Research, penelitian ini mampu menyajikan landasan teori yang kuat dan mendalam berdasarkan berbagai sumber literatur yang telah dianalisis secara kritis. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk menyusun argumen yang didukung oleh bukti-bukti dari literatur yang ada, serta memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam mengenai topik yang dibahas.

RESEARCH RESULTS AND DISCUSSION

Result

Pengenalan Strategi Pembelajaran Quantum Teaching Dan Learning

Istilah "Quantum," yang berasal dari bahasa Latin, merujuk pada interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Model Quantum Teaching dimulai dengan program supercamp yang dipelopori oleh Bobby DePorter. Program ini menunjukkan hasil yang signifikan, seperti peningkatan motivasi sebesar 68%, pengayaan nilai sebesar 73%, pembangunan rasa percaya diri sebesar 81%, peningkatan harga diri sebesar 84%, dan peningkatan keterampilan sebesar 98% (DePorter & Reardon, 2010: 32). Quantum Teaching adalah serangkaian interaksi dalam pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif, serta untuk mengoptimalkan kemampuan dan bakat siswa agar dapat memberikan manfaat bagi diri mereka sendiri dan lingkungan mereka. Di sisi lain, Quantum Learning berasal dari eksperimen Dr. Georgi Lozanov yang dikenal dengan "suggestology" atau "suggestopedia," yang mengungkapkan bahwa sugesti dapat memengaruhi hasil belajar melalui elemen yang memberikan sugesti positif atau negatif.

Quantum Teaching dan Learning merupakan strategi pembelajaran yang sama-sama dikemas oleh Bobby DePorter. Pola quantum teaching tersusun dalam konsep TANDUR, Adapun penjelasan secara singkat mengenai konsep TANDUR sebagai berikut: 1) Tumbuhkan, Dalam proses pembelajaran, guru menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa dengan konsep AMBAK (apa manfaatnya bagiku). Dengan menerapkan hal tersebut, diharapkan siswa terdorong untuk menggali lebih banyak pembelajaran yang ada dan mampu menyerap keterangan yang dijelaskan oleh guru. 2) Saat melanjutkan ke tahap pembelajaran, sebaiknya guru memperkenalkan hal-hal baru yang relevan dengan materi yang diajarkan. Dengan cara ini, siswa akan lebih mudah mengikuti pelajaran karena mereka diundang untuk mengalami secara langsung proses dan kejadian yang terkait, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang lebih besar pada mereka. 3) Namai, Guru mempersiapkan sebuah kata kunci, konsep, model, maupun strategi yang hendak digunakan atau disampaikan kepada siswa. Hal ini memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang ada. 4) Demonstrasi, Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktekkan apa yang sudah dipelajari. Supaya siswa dapat mempraktekkan dan bisa menunjukkan bahwa mereka tahu dan benar-benar memahami apa yang telah disampaikan oleh guru dan diharapkan siswa mampu menerapkan hal tersebut di kehidupan sehari-hari. Disini, guru juga bisa mengukur kemampuan siswa di ranah kognitif yaitu sejauh mana siswa menangkap pembelajaran yang telah disampaikan. 5) Ulangi, Mengulangi atau mereview materi adalah salah satu cara untuk memperkuat koneksi saraf dan mempertajam pemahaman siswa mengenai materi tersebut serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa. 6) Merayakan pencapaian siswa melalui pemberian apresiasi dapat memotivasi mereka untuk terus berusaha dengan penuh tanggung jawab dalam setiap tahap pembelajaran. Perayaan ini mengajarkan siswa tentang pentingnya motivasi dalam belajar, pencapaian kesuksesan, dan langkah-langkah menuju keberhasilan. Pujian dan penghargaan yang diberikan akan meningkatkan semangat dan dorongan siswa dalam proses belajar mereka.

Profil Pelajar Pancasila

Sebagaimana tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024, menggambarkan visi dan misi Kementerian. Profil ini mendefinisikan Pelajar Pancasila sebagai siswa Indonesia yang merupakan pembelajar sepanjang hayat, memiliki kompetensi global, serta menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Ada enam ciri utama yang harus dimiliki, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; menghargai keberagaman global; memiliki semangat gotong royong; mandiri; berpikir kritis; dan kreatif.

Pertama, aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia mencakup elemen kunci seperti keimanan dan spiritualitas, yang sangat penting untuk diterapkan. Kedua elemen ini berfungsi sebagai pegangan dan sumber kekuatan bagi individu dalam menghadapi berbagai persoalan. Akhlak pribadi atau moralitas menjadi tolok ukur perilaku kita sehari-hari. Menurut Sutinah (2020: 36), pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan muatan agama membentuk manusia sesuai dengan fitrahnya sebagai hamba Allah, dengan fokus pada pengembangan psikis dan rohani. Penerapan akhlak pribadi dapat mengurangi potensi korupsi di masa depan, namun hal ini memerlukan pemahaman mendalam dari peserta didik mengenai bentuk nyata akhlak pribadi. Akhlak terhadap sesama mencakup perbuatan dan sikap kita terhadap orang lain, sedangkan akhlak terhadap alam penting untuk menjaga keseimbangan dan keberlanjutan sumber daya alam yang menopang kehidupan kita. Akhlak bernegara berkaitan dengan sikap dan tindakan kita dalam bernegara dengan baik. Generasi yang tidak menerapkan prinsip ini dapat merusak struktur negara dari segi karakter, moral, masyarakat, dan lingkungan. Hamka dalam Sutinah (2020: 36) menegaskan bahwa aspek religius dalam proses pembelajaran memperkuat pembentukan karakter.

Kedua, konsep keberagaman global didasarkan pada semboyan negara kita, Bhineka Tunggal Ika. Konsep ini tercermin dari kemampuan siswa untuk menghargai dan mencintai perbedaan, seperti perbedaan budaya, agama, suku, ras, dan warna kulit. Toleransi merupakan aspek krusial dan kebutuhan mendasar dalam membangun negara, terutama di tengah keberagaman suku bangsa, tradisi, adat istiadat, agama, dan kepercayaan (Syihab, 2019: 283). Penerapan prinsip ini dapat membentuk generasi yang sukses dalam kehidupan mereka. Dalam penerapannya, komunikasi yang efektif dan interaksi antarbudaya sangat penting. Sikap toleransi sangat diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari keluarga, masyarakat, bernegara, hingga interaksi dengan komunitas global (Syihab dkk, 2019: 281).

Ketiga, gotong royong adalah kemampuan untuk bekerja sama dalam tim dan berkolaborasi, dan saling membantu. Ciri-cirinya adalah mencerminkan semangat kerakyatan yang sejalan dengan prinsip-prinsip demokrasi, persatuan, keterbukaan, dan kebersamaan (Widayati dkk, 2020: 4). Oleh karena itu, gotong royong sangat sesuai dengan budaya masyarakat Indonesia. Dalam pelaksanaan gotong royong, penting untuk menumbuhkan sikap saling peduli dan berbagi guna mendukung keberhasilan

kegiatan tersebut. Nilai gotong royong mengajarkan siswa untuk berempati dan memahami perasaan orang lain. Sistem gotong royong, yang terinspirasi oleh perilaku semut, perlu dipertahankan dan diterapkan di era modern (Widiawati dkk, 2020: 5). Penerapan nilai ini sejak usia dini akan membiasakan siswa untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan tempat tinggal maupun di tempat kerja mereka di masa depan.

Keempat, kreativitas merujuk pada kemampuan siswa untuk menghasilkan ide, karya, dan tindakan yang baru, signifikan, dan bermanfaat. Kemampuan ini terwujud dalam penciptaan gagasan yang inovatif dan hasil karya yang unik. Pengembangan kreativitas penting untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Seorang Pelajar Pancasila diharapkan mampu memecahkan masalah dengan cara yang proaktif dan mandiri, serta menemukan pendekatan inovatif yang berbeda setiap hari. Inti dari kreativitas melibatkan penciptaan ide-ide baru serta pembuatan karya dan tindakan yang unik (Jehan & Bastian, 2022).

Kelima, berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan mengelola informasi dengan efektif. Siswa yang memiliki keterampilan ini akan menganalisis informasi secara mendalam sebelum menerimanya dan mengevaluasi keabsahannya sebelum membuat keputusan. Pemecahan masalah untuk individu yang berpikir kritis melibatkan analisis mendalam. Berpikir kritis mencakup proses intelektual yang melibatkan pembuatan konsep, penerapan, dan evaluasi data yang diperoleh melalui observasi atau komunikasi. DePorter & Hernacki (Maulana, 2017: 5-6) mengidentifikasi berbagai jenis berpikir manusia, seperti berpikir vertikal, lateral, kritis, analitis, strategis, hasil, dan kreatif. Mereka menjelaskan bahwa berpikir kritis melibatkan evaluasi yang cermat, termasuk menilai kelayakan ide atau produk.

Keenam, kemandirian merujuk pada kesadaran diri mengenai tanggung jawab atas proses dan hasil belajar. Siswa yang mandiri selalu menyadari kebutuhan dan kekurangan mereka serta situasi yang dihadapi. Mereka mampu mengatur diri sendiri, mengendalikan keinginan pribadi, dan mengetahui kapan suatu tugas harus dilakukan. Selain itu, siswa yang mandiri termotivasi untuk mencapai prestasi. Kemandirian dalam belajar berarti melakukan aktivitas berdasarkan kemauan, pilihan, dan tanggung jawab sendiri (Serevina, 2020: 199). Oleh karena itu, kemandirian berkembang dari motivasi internal, bukan dari dorongan orang tua, guru, atau teman.

Penerapan Profil Pelajar Pancasila Melalui Strategi Quantum Di Era Digital

Di era teknologi yang semakin maju ini, guru bisa menerapkan teknologi sebagai wadah untuk belajar. Contoh media pembelajaran ini menggunakan digital termasuk video animasi, YouTube, e-learning, dan berbagai aplikasi yang mendukung pembelajaran. Dengan adanya teknologi tersebut, hal ini diharap para siswa dapat lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar.

Implementasi pendidikan karakter yang sejalan dengan profil Pelajar Pancasila dapat dimulai dengan mengintegrasikan indikator-indikator tersebut dalam proses belajar mengajar. Guru harus memahami bahwa perencanaan pembelajaran merupakan

aspek krusial untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah strategi Quantum, yang bertujuan menciptakan suasana kelas yang efektif dan mendukung. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan gaya dan karakteristik masing-masing. Dengan menggunakan konsep TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan) dan AMBAK (Apa Manfaat Bagiku), dimensi keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dapat diterapkan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Misalnya, sebelum memulai pelajaran, guru dapat mengajak siswa berdoa dan memberikan motivasi mengenai manfaat dan pentingnya mempelajari PAI dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa diajarkan untuk menerapkan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan materi yang telah diajarkan, baik di dalam maupun di luar kelas, dan melakukan review materi sebelumnya melalui pertanyaan yang relevan. Pujian atau hadiah diberikan sebagai bentuk apresiasi kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan baik.

Dimensi persatuan, Gotong Royong dapat diterapkan dalam pelajaran PPKn dengan cara sebagai berikut: Pertama, guru memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa mengenai pentingnya menghargai dan menghormati orang lain dari berbagai latar belakang budaya. Kedua, pelaksanaan penggunaan pakaian adat pada hari-hari tertentu harus mengikuti ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) No. 50 Tahun 2022 tentang Pakaian Seragam Sekolah untuk peserta didik di jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Peraturan ini mengatur bahwa siswa diperbolehkan mengenakan pakaian adat pada hari atau acara tertentu, mulai berlaku sejak 7 September 2022. Ketiga, guru menggunakan metode diskusi kelompok dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar murid terbiasa menerapkan semangat kerja sama dan gotong royong. Keempat, memberikan tugas kepada murid untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, seperti memberikan beberapa permasalahan atau meminta pendapat mereka mengenai peristiwa nyata yang berkaitan dengan materi PPKn. Kelima, memberikan apresiasi berupa hadiah, tambahan nilai, dan pujian kepada murid atau kelompok terbaik.

Dimensi mandiri dan kreatif dapat diwujudkan melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut: Pertama, sebelum pelajaran dimulai, guru dapat menampilkan video animasi singkat atau menceritakan sebuah cerita atau pengalaman unik yang berkaitan dengan materi yang akan dijelaskan. Kedua, meminta siswa untuk menceritakan kembali video animasi atau cerita yang telah dipaparkan untuk mengukur kemampuan mereka dalam menangkap materi. Ketiga, menerapkan budaya literasi pada murid untuk meningkatkan keinginan membaca dan menambah wawasan. Budaya literasi dapat mewujudkan siswa yang mandiri dalam proses membangun pengetahuan mereka sendiri dalam memahami materi. Keempat, memberikan tugas individu kepada siswa untuk mengasah kemampuan kreatif, seperti membuat cerpen dan menceritakannya kembali di depan kelas. Kelima, memberikan apresiasi kepada murid dengan cerpen terbaik.

DISCUSSION

Sebuah penelitian membuktikan adanya temuan yang menyatakan bahwa dengan Quantum Teaching, siswa lebih berani menyatakan pendapat, bertanya, dan berdiskusi dengan guru maupun sesama siswa. Hal ini mencerminkan terbukanya ruang untuk ekspresi diri, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan gagasan. Metode Quantum Teaching melibatkan serangkaian tahapan yang dimulai dari perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan kerangka "TANDUR" dan "AMBAK". Selain itu, tahapan evaluasi juga dilakukan sebagai pengukur kinerja peserta didik.

Pertama, kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan menyapa dan mengajak siswa untuk berdoa bersama, dilanjutkan dengan melakukan absensi untuk memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu, memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan minat belajar mereka dan mempersiapkan diri mengikuti pelajaran. Selanjutnya, pendidik menuturkan rencana pembelajaran yang akan di pelajari, serta memberi motivasi internal dan eksternal sehingga siswa dan siswi termotivasi untuk belajar lebih lanjut (Madkan dkk., 2023).

Kedua, dalam kegiatan inti, guru memulai dengan menghubungkan materi dengan situasi kehidupan nyata (ALAMI). Kemudian, guru menginstruksikan siswa untuk mengulas memahami dan merangkum pelajaran yang ada di buku masing-masing. Untuk meningkatkan pemahaman, guru dapat menggunakan video atau slide yang berkaitan dengan materi (NYATA). Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk menanggapi atau menyampaikan pendapat mereka mengenai video atau slide tersebut, diikuti dengan sesi tanggapan dan pertanyaan siswa (DEMONSTRASI). Terakhir, guru merangkum jawaban siswa untuk memastikan kejelasan dan memperbaiki kesalahpahaman yang ada (ULANGI).

Ketiga, Kegiatan penutup dengan merayakan pencapaian dan keberhasilan siswa merupakan elemen krusial dari TANDUR. Selanjutnya adalah cara yang dapat diterapkan sebagai wadah merayakan pencapaian dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, dengan mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di era digital, Video Apresiasi membuat video yang menampilkan karya terbaik siswa dan menyertakan pesan-pesan motivasi dari guru, Video ini bisa diputar pada akhir proyek atau dikirimkan kepada siswa sebagai bentuk penghargaan dan diunggah di Media Sosial sekolah atau kelas untuk mengumumkan dan merayakan pencapaian siswa, memberikan pengakuan yang lebih luas serta memotivasi siswa. (Nur Fadilah, 2023:117 - 127).

Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah untuk memperkuat pengembangan karakter siswa. Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah konsep dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan membentuk karakter dan keterampilan siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Penjabaran dari Profil Pelajar Pancasila mencakup pengembangan beberapa aspek kunci yang diharapkan dari pelajar Indonesia. Sebagai contoh, dalam dimensi Beriman, Bertakwa, dan Berakhlak Mulia, siswa diharapkan

memiliki keyakinan agama yang mendalam, menjalankan ajaran agama dengan penuh kesadaran, dan menunjukkan perilaku serta etika yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Berkebinekaan Global dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila merujuk pada kemampuan dan sikap siswa untuk memahami, menghargai, dan berinteraksi dengan berbagai budaya dan perspektif global. Dengan kata lain, siswa diharapkan menunjukkan Empati Global, mampu memahami dan merespons perasaan serta kebutuhan individu dari berbagai budaya dengan rasa empati. Ini termasuk kepedulian terhadap masalah global dan bagaimana tindakan pribadi dapat mempengaruhi orang lain di seluruh dunia. Gotong royong menekankan pentingnya bekerja sama dalam kelompok atau komunitas untuk menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan bersama. Ini melibatkan saling membantu dan berbagi tanggung jawab demi kebaikan bersama. Kreatif, Siswa diharapkan dapat berpikir secara kreatif dan inovatif. Ini melibatkan kemampuan untuk menemukan solusi baru untuk masalah, berani mengambil risiko dalam berkreasi, dan mengembangkan ide-ide baru dalam berbagai aspek kehidupan. Bernalar Kritis, Siswa diharapkan mampu bernalar secara analitis dan logis. Ini mencakup kemampuan untuk mengevaluasi informasi, menganalisis argumen, dan membuat keputusan berdasarkan pertimbangan rasional dan bukti yang ada. Mandiri, Siswa diharapkan mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara mandiri. Ini termasuk kemampuan untuk menyelesaikan tugas sendiri, membuat keputusan yang bijaksana, dan mengelola waktu serta sumber daya dengan efisien. Interpretasi Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cemerlang dalam aspek akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, dan memberikan kontribusi yang positif untuk masyarakat dan negara.

Implementasi metode TANDUR pada strategi pembelajaran kuantum di era digital memerlukan penyesuaian untuk memanfaatkan teknologi dan media digital secara efektif. Tumbuhkan, Tujuannya membangkitkan minat dan motivasi siswa terhadap materi yang akan dipelajari dengan menggunakan video pembuka, animasi, atau materi interaktif yang relevan dan menarik bagi siswa. Alami, Tujuannya Membantu siswa mengalami secara langsung konsep atau materi yang dipelajari. Simulasi dan Game Edukatif, Terapkan simulasi atau permainan edukatif online yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan materi dalam bentuk yang praktis. Namai (Label) Tujuannya memberikan nama atau label pada konsep-konsep yang telah dipelajari oleh siswa. Glossary Digital: Buatlah kamus digital yang berisi istilah penting terkait materi dan nilai-nilai yang dipelajari, menggunakan Google Docs atau platform seperti Quizlet. Siswa dapat membuat dan menyajikan presentasi digital menggunakan PowerPoint, Google Slides, atau alat presentasi lainnya. Platform seperti Zoom atau Google Meet dapat digunakan untuk presentasi langsung. Ulangi (Review) tujuannya Memperkuat pemahaman siswa melalui pengulangan. Kuis Interaktif seperti menggunakan platform Kahoot atau Quizizz untuk mengulang materi dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Rayakan tujuannya merayakan pencapaian dan

keberhasilan siswa. Gunakan platform seperti Canva atau Google Slides untuk menandai pencapaian siswa, serta menayangkan flyer atau video pendek sebagai bentuk penghargaan (Sutinah, 2020: 36).

Dengan menerapkan metode TANDUR dalam pembelajaran kuantum di era digital, guru dapat memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik, dan efektif, sambil tetap mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan yang diharapkan. Pendekatan ini dapat meningkatkan antusiasme siswa, yang pada gilirannya dapat memaksimalkan hasil pembelajaran (Mumtahana, L dkk. 2022).

CONCLUSION

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila sangat penting bagi siswa di Indonesia, terutama di era digital. Strategi Quantum dapat mendukung keberhasilan pembelajaran untuk mencapai tujuan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan intrakurikuler. Guru dapat memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran inovatif. Dimensi keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diterapkan dengan kebiasaan seperti berdoa sebelum pelajaran dan penerapan prinsip 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Sementara itu, dimensi Berkebinekaan Global, Gotong Royong, dan Bernalar Kritis dapat diterapkan secara bersamaan dalam mata pelajaran PPKn, melalui penggunaan pakaian adat pada acara tertentu, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok. Terakhir, dimensi Mandiri dan Kreatif dapat diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan budaya literasi dan memberikan tugas individu.

REFERENCES

- Astuti, Y. D. (2023). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Identitas Nasional Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(02), 133-141. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i02.221>
- A'yun, Q., Pamungkas, A.M.B, dkk. (2023). Penerapan nilai iman, takwa, dan akhlak mulia profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter Islami siswa. *Jurnal pendidikan islam*. 16(1), 13-17.
- Cahyaningrum, A.D., Yahya, Asyhari, A. (2019). Pengaruh model pembelajaran quantum teaching tipe tandur terhadap hasil belajar. *Indonesian of journal science and mathematics education*. 2(3), 374.
- Direktorat sekolah dasar. (2022). Pakaian adat jadi salah satu pilihan seragam sekolah. Diakses melalui <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/pakaian-adat-jadi-salah-satu-pilihan-seragam-sekolah>, di akses pada tanggal 26 November pukul 10.40 WIB.
- Halimah. Misnawati. Dkk. (2023). Impelementasi Pancasila sebagai entitas dan identitas pendidikan abad ke-21 di SMAN 4 Palangka Raya. *Jurnal pengabdian Masyarakat global*. 2(1), 124-125.

- Heryaningsih. (2018). Pembelajaran tematik berbasis quantum teaching dalam penanaman kedisiplinan, kejujuran, dan toleransi di sekolah dasar, 1-3.
- Intania, B.Y., Raharjo, T.J., Yulianto, A. (2023). Faktor pendukung dan penghambat implemmentasi profil pelajar Pancasila di kelas IV SD Negeri Pesantren. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 6(3), 637-639
- Iriyanto. (2012). *Learning metamorphosis hebatnya guru dahsyat muridnya*. Erlangga group: Jakarta.
- Tajjudien, R., Farida, S.I, Arfianto, C.A. (2023). Penerapan profil pelajar Pancasila untuk mempersiapkan generasi emas 2045 pada pelajar sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 1(3), 125-126.
- Juliani, A.J., Bastian, A. (2021). Pendidikan karakter sebagai upaya wujudkan pelajar Pancasila. 262-263.
- Kahfi, Ashabul. (2023). Implementasi profil pelajar Pancasila dan implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan pemikiran dasar*. 6(2), 147-148.
- Lilihata, S. Rutumalleshy, S. dkk. (2023). Penguatan profil pelajar dimensi kreatif dan bernalar kritis di era digital. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*. 4(1), 512-514.
- Mumtahana, L., Ikmal, H., & Sari, A. A. (2022). Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Lempar Dadu Dan Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 1-6. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v2i1.188>
- Nadhiroh, M.S., Purbasari,I., Ermawadi, D. (2023). Analisis penerapan profil pelajar Pancasila berbasis budaya literasi di SDN 1 Brantaksekarjati. *Jurnal On Education*. 5(3), 8606.
- Madkan, M., Haidar, M. A., & Mumtahana, L. (2023). Gerakan Literasi Madrasah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat baca Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 54-62. <https://doi.org/10.59373/academicus.v1i1.7>
- Robi'ah, F., Nugraha, I.F.C., dkk. (2022). Strategi pembelajaran: Penerapan quantum teaching and learning dalam penanaman karakter siswa sekolah dasar abad 21. *Jurnal Ilmiah wahana pendidikan*. 8(7), 297-298.
- Satria, R., Adiprima, P., dkk. (2022). Panduan pengembangan: proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kemendikbud: Jakarta Pusat, 5-6
- Setyaningsih, Eni. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui internalisasi profil pelajar Pancasila pada siswa kelas 3 (studi di SDN 1 Popongan). *Jurnal pendidikan guru indonesia*. 1(2), 142-143.
- Wahyuni, N., Canta, D. S., Hermawansyah, A., & Setyaningsih, E. (2023). *Sosialisasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap Generasi Z di Era Digital*. 2(4).
- Wulan, indah. (2015). Perbedaan quantum teaching dan quantum learning. diakses melalui <https://indahwulan776.wordpress.com/2015/06/23/perbedaan-quantum-teaching-dan-quantum-learning/> di akses pada tanggal 24 November pukul 10.01 WIB.

Strategi Pembelajaran Quantum sebagai bentuk Interpretasi Profil Pelajar Pancasila Di Era Digital

Zuhriyah, N., Sunaryo, H. (2022). Konstruksi Profil Pelajar Pancasila dalam buku panduan guru PPKn di sekolah dasar. *Jurnal civic hukum*. 7(1), 76-78.